

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin, 2004). Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversity terbesar didunia yang kaya akan sumberdaya hayati (Putra, 2017). Kekayaan alam tumbuhan di negara ini total 40.000 spesies tumbuhan didunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Mayud, 2010).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013). Bagian tanaman obat yang biasa digunakan berupa akar, kulit, batang, kayu, daun bunga atau bijinya (Adva, 2005). Dari zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical, 2013).

Saat ini tumbuhan obat diIndonesia mulai dikawatirkan hilang karena banyak dieksploitasi oleh peneliti asing dan di dalam negeri sendiri pengobatan tradisional asli Indonesia dianggap kuno, kampungan dan tidak ilmiah karena tidak dilakukan uji klinis. Pengobatan tradisional di beberapa negara asia seperti singapura, Filipina dan Thailand telah berkembang dan maju, sedangkan di Indonesia pengobatan tradisional tertinggal jauh. Hal ini ditunjukkan dalam penulis pengenalan jenis tumbuhan Indonesia hanya menyumbang karya ilmiah 0,0012%. Jauh lebih kecil dari Singapura, sedangkan Jepang menyumbang 8%. Oleh karena itu rangka pemanfaatan tumbuhan obat yang tumbuh diberbagai daerah perlu diperkenalkan kepada masyarakat (Wijayakusma, 2000). Indonesia yang dikenal sebagai negara mega diversity tidak akan kaya akan keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya tetapi juga memiliki keanekaragaman suku atau etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya berbeda dan unik yang tersebar dari sabang sampai merauk. Manusia dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan sumber daya nabati (tumbuhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional oleh sebagian besar masyarakat adalah salah satu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenaran secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang sifatnya tradisional belum di ungkapkan (Setyowaty, 1993). Pengetahuan pengobatan tradisional ini telah teruji secara empiris dari generasi ke generasi. Dalam pengobatan tradisional, masyarakat menggunakan berbagai jenis

tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan selain berasal dari daerah pegunungan juga diperoleh dari pekarangan rumah misalnya, Feno (kemiri) untuk mengobati patah tulang, solom (sengon) untuk mengobati dara kotor, Matani( kayu merah) untuk mengobati batuk dan lain-lain

Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan berbagai kekayaan keanekaragaman hayatinya yang didukung oleh berbagai pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh berbagai etnis di Nusa Tenggara Timur, salah satunya adalah masyarakat Timur Tengah Selatan (TTS) Desa Bonleu. Masyarakat Desa Bonleu adalah salah satu contoh masyarakat tradisional Indonesia yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam berupa tumbuhan. Lokasi Desa yang cukup jauh dari pusat kota serta jarak tempuh yang panjang antara Desa dengan balai kesehatan seperti rumah sakit maupun puskesmas membuat sebagian besar masyarakat desa tersebut, masih bertahan mempercayakan pengobatan, bahkan beberapa keluarga di Desa Bonleu membudidayakan obat di pekarangan rumahnya.

Desa Bonleu adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) di Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Bonleu adalah masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional mereka juga memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional dan merupakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan masyarakat Desa Bonleu tentang tumbuhan obat ini masih terpelihara karena merupakan tradisi turun-temurun dari keluarga yaitu sebagai obat-obatan bahan pangan dan upacara adat, obat tradisional juga dipandang lebih aman dikonsumsi dibandingkan obat kimia, adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat modern, tetapi dapat disembuhkan dengan obat tradisional menyebabkan masyarakat Desa Bonleu semakin percaya dengan pengobatan tradisional tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan kajian tentang ‘ **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Bagian-bagian apa saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### D. Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan kepada instansi terkait dalam pengolahan dan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Memberi informasi tentang jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional dan cara mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bonleu Kecamatan Tobu Kabupaten Timor Tengah Selatan .
3. Memberi pengetahuan bagi orang yang berminat dalam pemanfaatan tanaman dalam pengobatan tradisional dan menambah pustaka ‘di bidang Penelitian.

### E. Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan peneliti sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji peneliti yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan peneliti dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Irmawati,	Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Di Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Wulu Timor.	Masyarakat Desa Baruga memanfaatkan tumbuhan sebanyak 40 spesies yang di kelompokkan menjadi 30 famili.
2	Efremila, Evy Wardenaar, Lolita, Sisilia	Studi etnobotani tumbuhan obat oleh etnis suku dayak di desa kayu tanam	Ditemukan 50 spesies tumbuhan yang dikelompokkan dalam 34 famili yang dipergunakan untuk mengobati 37 jenis macam

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan wawancara dengan pengisian kuisisioner dengan model pertanyaan tertutup.

kecamatan mandor penyakit, yang sering kabupaten indak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat.

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Efremila, Evy Wardenaar, Lolita Sisilia menggunakan metode deskriptif dengan wawancara dan identifikasi lapangan akan tetapi penulis melakukan penelitian di beda tempat, yaitu Desa Wangungsari, Kecamatan Sindanhkerta, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Dan menggunakan metode Parsipatory Rural Apraisal (PRA).

- 3 Kasrina, Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang di manfaatkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Sindang Kelinggi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu
- 1) Jenis tumbuhan obat di Kecamatan Sindang Kelinggi Kabupaten Rejang Lebong Sebanyak 117 jenis dari 53 suku;
- 2) Bagian Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan berupa akar, batang, biji, buah, bunga, daun rimpang, dan umbi dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Sindang.

Perbedaan: Penelitian yang dilakuan karsina T, Veliana dalam penelitian tersebut Tumbuhan obat yang dipakai, dikoleksi dan dibuat herbarium, dilakukan determinasi untuk mendapatkan nama latin dengan menggunakan buku acuan determinasi. Sedangkan metode penulis yaitu dengan menggunakan *metode survei eksploratif dan participatoy Rural Appraisal (PRA)*

---